

Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Pendidikan Anak Keluarga Nelayan di SDN 1 Dewakang Lompo Kabupaten Pangkep

Hasniah¹ Rahmawati² Hartini³ Elpisah⁴

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pascasarjana, Universitas Patompo Makassar,
Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: fps@unpatompo.ac.id¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui gambaran umum kondisi sosial ekonomi dan pendidikan anak keluarga nelayan di SDN 1 Dewakang Lompo, dan 2) Untuk menganalisis pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap pendidikan anak keluarga nelayan di SDN 1 Dewakang Lompo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SDN 1 Dewakang Lompo sebanyak 205 orang, Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu secara cluster random sampling dan yang yang terpilih adalah kelas IV, V dan VI sebanyak 80 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa kondisi sosial ekonomi siswa, yang diukur melalui tingkat pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, dan jenis pekerjaan, berpengaruh signifikan terhadap pendidikan anak nelayan di SDN 1 Dewakang Lompo. Dukungan dari orang tua, meskipun terbatas oleh kondisi ekonomi dan pekerjaan, tetap menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan anak. Namun, keterbatasan finansial dan fasilitas belajar yang minim menjadi tantangan utama yang harus dihadapi siswa dalam mencapai prestasi akademik yang optimal.

Kata Kunci: Kondisi Sosial Ekonomi, Pendidikan Anak Keluarga Nelayan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Masyarakat nelayan sebagai salah satu bagian masyarakat yang hidup dengan mengelola potensi sumber daya perikanan. Suatu masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir, masyarakat nelayan mempunyai karakteristik sosial tersendiri yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di wilayah daratan. Karakteristik yang menjadi ciri-ciri sosial budaya masyarakat nelayan adalah memiliki struktur relasi patron-klien sangat kuat, etos kerja tinggi, memanfaatkan kemampuan diri dan adaptasi optimal, kompetitif dan berorientasi prestasi, apresiatif terhadap keahlian, kekayaan dan kesuksesan hidup, terbuka dan ekspresif, solidaritas sosial tinggi, sistem pembagian kerja berbasis kemampuan (laut menjadi ranah laki-laki dan darat adalah ranah kaum perempuan), dan berperilaku konsumtif. Sosial dimaknai sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat, sedangkan ekonomi yaitu ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia, termasuk kegiatan yang berkaitan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi. Sosial ekonomi berarti segala sesuatu hal yang berkaitan dengan tindakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Keadaan dan kondisi sosial ekonomi setiap orang berbeda-beda, ada yang memiliki kondisi sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi. Besarnya masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan dikarenakan adanya faktor yang mendukung dimana lokasi terletak dipinggir pesisir. Potensi ikan di nelayan Indah juga masih tergolong besar dengan area tangkapan yang tidak terlalu jauh dari tepi laut, sehingga dengan peralatan yang sederhana sudah bisa memperoleh hasil tangkapan yang memadai. Selain itu nelayan rata-rata masih menggunakan alat tangkap yang sangat sederhana, Peralatan nelayan yang ada dan dimanfaatkan sekarang ini adalah peralatan yang masih tradisional, misalnya beberapa dari nelayan masih memanfaatkan perahu sampan yang mengandalkan

tenaga manusia (dayung), demikian pula pancing atau pukat yang masih sederhana. Dengan demikian peralatan yang dimiliki tersebut kurang maksimal masyarakat nelayan bisa mengoptimalkan dan meningkatkan hasil tangkapan. Daya jangkauan perahu paling jauh mencapai radius 2-3 mil laut, itupun jika cuaca dalam keadaan cerah.

Bakat dan keterampilan yang diperoleh dari orang tua sebagai nelayan secara turun menurun diturunkan secara alamiah kepada anak-anak mengingat letak pemukiman mereka berada atau dekat dengan wilayah pesisir laut. Para istri nelayan umumnya tidak mempunyai pekerjaan yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Para istri ini lebih disibukkan dengan peran domestiknya sebagai ibu rumah tangga. Karna tidak atau kurang memiliki keterampilan khusus yang bisa digunakan untuk menambah penghasilan suaminya sebagai nelayan. Berawalkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada lokasi penelitian di SDN 1 Dewakang Lompo, terindikasi bahwa: (1) sebagian besar anak memiliki mata pencaharian sebagai nelayan atau wilayah pesisir dengan beragam jenis mata pencaharian lainnya, sehingga tingkat pendapatan orang tua dalam memenuhi kebutuhan dan keperluan anaknya yang berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolahnya kurang memadai, (2) masih rendahnya partisipasi orang tua dalam keikutsertaannya bertanggung jawab bersama dalam pemenuhan hak anak dalam pendidikannya, minimal memberikan support dan dukungan kepada pihak sekolah untuk bersama-sama menyukseskan ketuntasan belajar anaknya, dan (3) kurang maksimalnya peran serta guru dan warga sekolah lainnya, dalam memberikan dorongan bagi anak nelayan yang memiliki minat belajar yang kurang memadai, termasuk pengayaan dan remedial yang belum tuntas. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi tingkat pendidikan anak dapat dipengaruhi yaitu faktor ekonomi dan lingkungan. Faktor ekonomi dan lingkungan dapat mempengaruhi tingkat pendidikan (Sagala (2019)). Menurut Bahar dalam Areva (2015) tingkat sosial ekonomi orang tua memiliki hubungan yang kuat dengan tingkat pendidikan anak karena keperluan pendidikan anak membutuhkan uang untuk meningkatkan pendidikan. Hal tersebut disebabkan rendahnya kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tuanya. Indikator kondisi sosial menurut Rini (2016) dan Muklis (2011) yaitu tingkat pendidikan orang tua, umur orang tua, status sosial orang tua, interaksi sosial dalam keluarga dan interaksi sosial dalam masyarakat. Sedangkan indikator kondisi ekonomi menurut Nurhayati (2017) dan Muklis (2011) yaitu pendapatan, pengeluaran, tabungan, kekayaan yang dimiliki, dan tanggungan keluarga.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SDN 1 Dewakang Lompo sebanyak 205 orang, Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu secara cluster random sampling dan yang yang terpilih adalah kelas IV, V dan VI sebanyak 80 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan persiapan penelitian yaitu menentukan waktu dan tempat penelitian, setelah waktu dan tempat sudah ditentukan kemudian mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan. Instrumen sebelumnya divalidkan oleh pakar ahli terlebih dahulu. Selanjutnya peneliti melakukan penyebaran instrument penelitian kepada 80 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI di SDN 1 Dewakang Lompo Kabupaten Pangkep. Berawalkan analisis deskripsi data diperoleh bahwa variable kondisi social dan ekonomi pada indicator tingkat Pendidikan Orang Tua yang paling banyak pada kategori lulusan SMP sebesar 36 orang (45%). Sedangkan deskripsi untuk indicator

pendapatan orang tua paling banyak pada kategori rendah sebanyak 31 orang (31, 25%) dengan pendapatan sekitar Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000). Hasil analisis data penelitian melalui uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kondisi social ekonomi siswa Terhadap Pendidikan anak nelayan di SDN 1 Dewakang Lompo Kabupaten Pangkep. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kondisi social ekonomi siswa maka Pendidikan anak nelayan juga semakin tinggi atau semaik baik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2010: 54) yang menggolongkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. (1) Faktor Intern adalah faktor yang di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor ini meliputi tiga aspek, yaitu Faktor jasmaniah, Faktor psikologis, Faktor kelelahan. (2) Faktor Eksternal terdiri dari Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. Faktor masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. Jadi dapat dikatakan bahwa cara orang tua dalam mendidik anak yang diawalkan pada pengalaman pendidikan yang ditempuh orang tua berhubungan dengan minat anak dalam belajar, dalam penelitian ini adalah kondisi Pendidikan anak nelayan. Berawalkan hasil penelitian dan pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi social dan ekonomi siswa yang baik dapat memberikan dorongan serta motivasi sehingga Pendidikan siswa anak nelayan juga semakin baik khususnya pada perhatian orang tua, keinginan belajar siswa, tingkat kemiskinan profesi nelayan dan sumberdaya fasilitas belajar yang juga semaik baik. Berawalkan penjelasan di atas, terlihat bahwa kondisi sosial ekonomi siswa, terutama tingkat pendidikan, pendapatan, dan jenis pekerjaan orang tua, memiliki pengaruh signifikan terhadap pendidikan anak nelayan di SDN 1 Dewakang Lompo:

1. Tingkat Pendidikan Orang Tua: Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mampu mendukung anak dalam belajar, baik secara akademis maupun emosional. Sebaliknya, orang tua dengan pendidikan rendah, meskipun memiliki niat baik, sering kali kesulitan dalam memahami kebutuhan pendidikan anak.
2. Pendapatan Orang Tua: Pendapatan orang tua yang rendah berdampak langsung pada keterbatasan akses anak terhadap fasilitas pendidikan, seperti buku, seragam, dan alat tulis. Kondisi ekonomi yang tidak stabil membuat siswa nelayan menghadapi tantangan dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
3. Jenis Pekerjaan Orang Tua: Jenis pekerjaan sebagai nelayan dengan jam kerja yang panjang dan pendapatan tidak tetap menyebabkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak menjadi minim. Hal ini berpengaruh pada perhatian yang dapat diberikan orang tua kepada anak.
4. Perhatian Orang Tua: Meskipun orang tua sibuk dengan pekerjaan mereka, banyak di antara mereka yang tetap memberikan perhatian moral kepada anak-anak mereka. Namun, kurangnya keterlibatan langsung dalam aktivitas belajar di rumah tetap menjadi tantangan.
5. Keinginan Belajar Siswa: Sebagian besar siswa memiliki motivasi yang kuat untuk belajar, meskipun kondisi ekonomi keluarga mereka terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dukungan finansial kurang, banyak siswa yang memiliki ambisi untuk meraih masa depan yang lebih baik melalui pendidikan.
6. Tingkat Kemiskinan Profesi Nelayan: Kemiskinan yang dialami oleh keluarga nelayan jelas berdampak pada kemampuan mereka untuk membiayai pendidikan anak. Beberapa siswa mengandalkan program bantuan untuk dapat terus bersekolah.

7. Sumber Daya: Keterbatasan sumber daya seperti akses internet, buku, dan fasilitas belajar lainnya menjadi penghalang bagi siswa untuk belajar lebih optimal di rumah. Fasilitas belajar yang minim memengaruhi kualitas pendidikan yang bisa mereka terima.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini secara umum Secara keseluruhan, kondisi sosial ekonomi siswa, yang diukur melalui tingkat pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, dan jenis pekerjaan, berpengaruh signifikan terhadap pendidikan anak nelayan di SDN 1 Dewakang Lompo. Dukungan dari orang tua, meskipun terbatas oleh kondisi ekonomi dan pekerjaan, tetap menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan anak. Namun, keterbatasan finansial dan fasilitas belajar yang minim menjadi tantangan utama yang harus dihadapi siswa dalam mencapai prestasi akademik yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, I. Z. (2017). Struktural Fungsional Robert K. Merton: Aplikasinya dalam Kehidupan Keluarga. *Jurnal Inspirasi*, 1(1), 171–184.
- Adiputra, MH. 2019. Pegantian Ekonomi Masyarakat Nelayan Dari Alat Tangkap Ikan Tradisional Ke Modern Di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. *STISIP Muhammadiyah*. Sinjai
- Areva, D. (2016). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi orang tua terhadap tingkat pendidikan anak pedagang toko/kios di Pasar Raya Kota Padang. *Economica: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*, 4(1), 52-60.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Kemiskinan dan Ketimpangan. Diakses 2 Juni 2023 dari <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>
- Fandi, Yusuf. 2012. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Sosial Ekonomi Nelayan Terhadap Ketuntasan Wajib Belajar 9 Tahun Anak di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Tahun 2012. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Fatmawati, Fatmawati and Kartowagiran, Badrun. 2020. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Persepsi Nelayan Desa Terapung di Kabupaten Muna Barat terhadap Pendidikan Anak. Thesis, Program Pascasarjana.
- Febriana, SW dan Rohmah, W. (2014) Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Purwantoro Tahun ajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*.
- Husen, I. S. (2014). Dinamika Pegantian Sosial Masyarakat Nelayan Dalam. Meningkatkan Taraf Hidup di Kelurahan Mafututu Kota Tidore Kepulauan. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*.
- Intan Puspa Rini. 2017. Analisis Tingkat Pendidikan Anak Nelayan Sadeng Dilihat dari Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua. Thesis. Fakultas Ekonomi UNY.
- Jati Rahmadana, Ichsan. 2021. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Awal. *Jurnal WANIAMBAY : Journal of Islamic Education*. Vol. 2 No. 2.
- Lantaeda, Syaron Brigitte, dkk, 2017, Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon, *Jurnal Administrasi Publiki*, Volume 04 No. 048. Pilkada Serentak 2017 DKI Jakarta, Jakarta: Universitas Budi Luhur.
- Lestari, R. (2018). Problema Pendidikan Anak Nelayan Miskin : Latar Belakang Orang Tua Nelayan Terhadap Persepsi Dan Sikap Orang Tua Nelayan Mengenai Pendidikan Anak Di Bagan Tambahan Kecamatan Medan Belawan. Universitas Sumatera Utara.

- Mukhlis, Ainuddin. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Tingkat Pendidikan Masyarakat Di Desadieng Wetan Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nisa', H. 2016. Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Tinggi (Studi Kasus di Desa Legung Timur Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep Madura). Skripsi, 1-141. <http://etheses.uin-malang.ac.id/3848/>.
- Prayitno, S. Muklis, dan D. Nurhayati. 2017. Penggunaan Conductivity Meter untuk Pengembangan Pengujian Vigor Benih Orthodok dan Rekalsitran dalam Rangka Mendukung Kegiatan Praktikum. Prosiding. 4 hal.
- Reddy Zaki Oktama. 2013. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan Di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang. Thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Rini, I. P. 2016. Analisis tingkat pendidikan anak nelayan pantai sadeng dilihat dari kondisi sosial ekonomi orang tua (Studi pada Nelayan Pantai Sadeng, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunung kidul).
- Ruli, E. 2020. Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. Jurnal edukasi nonformal, 1(1), 143-146. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/428>
- Sagala, A. I. M. 2019. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan Anak Nelayan Ditinjau Dari Aspek Sosial Ekonomi Dan Lingkungan. (Kasus: Kel.Perjuangan Kec.Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai).
- Surahman, E. 2013. Problema Pendidikan Anak pada Keluarga Nelayan Studi Kasus: Desa Marga Mulya, Kecamatan Mauk, Tangerang. 5(June), 2012-2013.
- Yuni Khairunnisa. 2022. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Pedagang Pasar Sragi Kabupaten Pekalongan. Universitas PGRI Semarang. Seminar Nasional Ke – Indonesiaan VII November 2022, hal. 1319-1328.